

## Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Santi Wahyuni<sup>1</sup>

Universitas Islam Raden Rahmat Malang

faridaqila15@gmail.com

### *Abstract*

*The purpose of this study is to describe the planning method in improving student achievement in the subjects of Aqidah Morals, to describe the implementation of the method in improving student achievement, and to describe the results of the implementation of the method in improving student achievement in the subjects of Aqidah Morals at MTs. Miftahul Huda. The research method used in this research is descriptive qualitative research method using a case study approach. The implementation of these activities in improving student achievement was successful, it was shown by indications: Student scores tended to rise before applying the demonstration method in the form of daily test scores, semester scores, and grades, after implementing this demonstration method students better understand the explanation from the teacher directly and also get a clear picture of the results of his observations, and the implementation of this demonstration method students feel happy if he is actively involved in religious activities held by the school.*

**Keywords:** *Demonstration Method, Learning Achievement*

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan metode demonstrasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak, mendeskripsikan pelaksanaan metode demonstrasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, dan mendeskripsikan hasil implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak Mts. Miftahul Huda. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Pelaksanaan metode demonstrasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa tersebut cukup berhasil dengan baik, hal tersebut ditunjukkan dengan indikasi: Nilai siswa cenderung naik sesudah diterapkannya metode demonstrasi ini baik berupa nilai ulangan harian, semester, maupun nilai raport, setelah mengimplementasikan metode demonstrasi ini siswa lebih memahami penjelasan dari gurunya langsung dan juga memperoleh gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya, dan diimplementasikannya metode

demonstrasi ini siswa merasa senang apabila ia ikut aktif dalam kegiatan keagamaan yang diadakan sekolah.

**Kata Kunci** : Metode Demonstrasi, Prestasi Belajar

## PENDAHULUAN

Suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri, bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi selalu berkembang, yang dampaknya selalu merambah ke aspek pendidikan. Pendidikan dalam dewasa ini bukan lagi gelombang kehidupan tradisional, tetapi ia telah berada dalam gelombang kehidupan era komunikasi dan informasi. Pendidikan dihadapkan pada suatu tantangan yang penuh kompetitif dan kompleksitas. Hal ini merupakan persoalan bagi seorang pendidik dalam memotivasi siswa. Sedangkan peran guru ditantang untuk selalu dibenahi agar turut menyertai revolusi pendidikan dalam dinamika zaman sekarang ini. Pendidikan dapat menjadikan sumber daya manusia lebih cepat mengerti dan siap dalam menghadapi perubahan dan pembangunan suatu negara. (Sudarsana, 2016; 1-14)

Peranan metode mengajar adalah merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar karena metode dapat juga dikatakan sebagai faktor penentu dalam keberhasilan mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu guru sebagai informan dalam proses belajar mengajar, hendaknya menguasai beberapa metode mengajar yang sesuai dengan pokok pembahasan yang akan disajikan karena dengan menggunakan metode yang sesuai akan menghasilkan lancarnya proses belajar mengajar dan secara otomatis prestasi belajar siswa akan meningkat. Pembelajaran monoton juga tentunya menjadi suatu permasalahan ini, yaitu dengan cara menggunakan beberapa macam metode pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi lebih bersemangat dan aktif di dalam kelas. (Prasetyanto Dkk, 2017; 175-183)

Pendidikan sesungguhnya memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, yakni dalam upaya menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan suatu faktor kebutuhan dasar untuk setiap manusia, karena melalui pendidikan upaya peningkatan kesejahteraan rakyat dapat diwujudkan. Pendidikan mempengaruhi secara penuh pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hal ini bukan saja karena pendidikan akan berpengaruh terhadap produktivitas, tetapi juga akan berpengaruh pada kemampuan masyarakat. Pendidikan dapat menjadikan sumber daya manusia lebih cepat mengerti dan siap dalam menghadapi perubahan dan pembangunan suatu negara.

Dalam Undang-Undang R I Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa:” Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”(Kementerian Keuangan, 2005)

Metode pembelajaran merupakan cara untuk menyajikan, memberikan latihan, dan memberi contoh pelajaran kepada siswa. Dengan demikian metode dapat dikembangkan dari pengalaman, seseorang guru yang berpengalaman dia dapat menyanggah materi kepada siswa, dan siswa mudah menyerap materi yang disampaikan oleh Seseorang guru secara sempurna dengan mempergunakan metode yang dikembangkan dengan dasar pengalamannya, metode-metode dapat digunakan secara variatif, dalam artian tidak boleh monoton dalam suatu metode.

Akar penyebab masalah juga ditemukan pada siswa dan gurunya juga, misalnya banyak siswa yang malas mengerjakan soal-soal latihan, maupun pekerjaan rumah. Banyak pula siswa yang ramai ketika guru menerangkan, sehingga ketika diberi kesempatan oleh guru untuk menjawab maupun

mengajukan pertanyaan tidak banyak siswa yang menggunakan kesempatan tersebut. Hal tersebut mengakibatkan siswa menjadi tidak paham akan materi yang diajarkan oleh guru. Tidak adanya metode maupun strategi pembelajaran yang menarik bagi siswa dalam mengikuti pelajaran juga akan berpengaruh terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa dalam mempelajari suatu materi karena guru selalu sering menggunakan metode lama yaitu metode ceramah.

Pembelajaran yang monoton berarti pembelajaran yang dilakukan begitu saja tanpa adanya hal yang berbeda dari cara penyampaian materinya. Pembelajaran monoton juga merupakan pembelajaran yang membuat siswa tidak aktif dan merasa jenuh ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga membuat proses pembelajaran tidak baik. Pembelajaran monoton juga tentunya menjadi suatu permasalahan ini, yaitu dengan cara menggunakan beberapa macam metode pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi lebih bersemangat dan aktif di dalam kelas.

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman, 2001:461). Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Karena guru merupakan komponen yang sangat penting, Sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat tergantung pada guru sebagai ujung tombak. Oleh karena itulah upaya peningkatan kualitas pendidikan seharusnya di mulai dari membenahan kemampuan yang harus dimiliki guru adalah bagaimana merancang suatu metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang akan di capai. Sedangkan metode yang sering digunakan oleh guru adalah Metode ceramah yang hanya membacakan dengan buku teks dan memberikan tugas, tidak ada interaksi secara aktif antara siswa dan guru di dalam kelas. Sehingga

mengakibatkan siswa bosan dan kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu guru juga harus sering memberikan kata kata motivasi akan tetapi guru sangat jarang untuk selalu memberikan kata-kata motivasi saat belajar dimulai. Penguasaan materi dan aktif dalam mengajar sangat diperlukan untuk memvariasikan metode dalam pembelajaran. Bila siswa hanya mendengarkan informasi dari guru atau dengan metode ceramah, keterlibatan dalam proses pembelajaran boleh dikatakan tidak ada, meskipun siswa terlibat maka keterlibatan itu terjadi kurang sekali, misalnya hanya terlibat hanya sebatas menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Metode demonstrasi dapat dilakukan dengan menunjukkan benda, baik yang sebenarnya, model, maupun tiruan dan disertai dengan penjelasan lisan. Metode demonstrasi menjadi aktif dilakukan dengan baik oleh guru dan selanjutnya dilakukan oleh siswa. Metode ini dapat dilakukan untuk kegiatan yang alatnya terbatas tetapi akan dilakukan terus-menerus dan berulang-ulang oleh siswa.

Metode demonstrasi adalah metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Dengan metode demonstrasi guru atau murid memperlihatkan pada seluruh anggota kelas suatu proses, misalnya bagaimana cara 2 salat yang sesuai dengan ajaran Rasulullah saw., sebaiknya dalam mendemonstrasikan pelajaran tersebut guru terlebih dahulu mendemonstrasikan dengan sebaik-baiknya, kemudian murid ikut mempraktekkan sesuai dengan petunjuk tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi ialah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu. Demonstrasi proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna.

Siswa juga dapat mengamati dan memperlihatkan pada apa yang diperlihatkan guru selama pelajaran berlangsung

## METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan melakukan pendekatan deskriptif dan observasi kelapangan, juga penelaahan terhadap buku-buku yang relevan. Adapun bentuk pengumpulan data yang penulis tempuh antara lain : 1) Observasi, yakni “sebuah cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”(Nana Syaodih Sukmadinata, 2006). Maksudnya disini ialah penulis mengadakan pengamatan perilaku siswa secara langsung di sekolah dan ikut serta dalam proses pembelajaran serta kegiatannya untuk mendapatkan data penelitian. 2) Interview yaitu, “Merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual ”(Nana Syaodih Sukmadinata, 2006). Interview ditujukan kepada 1) Kepala Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Karangates, 2) Guru Aqidah Akhlak, 3) Petugas TU (Tata Usaha), 4) Siswa MTs Miftahul Huda Karangates untuk memperlengkap data. 3) Dokumentasi ialah “merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik secara tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah (Nana Syaodih Sukmadinata, 2006). Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis beberapa dokumen yang terkait dengan pembahasan peneliti, baik berupa kondisi MTs Miftahul Huda Karangates serta data lainnya yang berkaitan dengan Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Miftahul Huda Karangates.

Teknik analisis data tersebut dapat digambarkan sebagai berikut : 1) Reduksi data, Pada tahap ini data yang sudah terkumpul diolah dengan tujuan untuk menemukan hal-hal pokok dalam menganalisis Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di

MTs Miftahul Huda Karangates. 2) Display data, pada tahap ini peneliti membuat rangkuman temuan penelitian secara sistematis sehingga pola dan fokus pelaksanaan diketahui, melalui kesimpulan data tersebut diberi makna yang relevan dengan fokus penelitian. 3) Verifikasi data, dalam kegiatan ini penulis melakukan pengujian atau kesimpulan yang telah diambil dan membandingkan dengan teori-teori yang relevan.

Pengecekan Keabsahan Data menggunakan Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data (Sugiyono, 2010). Triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, dan triangulasi metode. Setelah data dianalisis kemudian diuji kredibilitasnya, untuk menguji kredibilitas/pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan Triangulasi dan bahan referensi, supaya data yang ditemukan benar-benar valid atau tidak

## TEMUAN & DISKUSI

Perencanaan awal yang akan dilakukan oleh peneliti dengan mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan pada siswa. Pada materi yang akan diajarkan kepada siswa mengenai adab shalat dan dzikir. Pelaksanaan pembelajaran dalam kelas menggunakan metode demonstrasi. Langkah pada tahap ini adalah :

1. Melakukan koordinasi dengan kepala madrasah dan guru aqidah akhlak sebagai permintaan izin riset dan agar supaya dapat diberikan fasilitas seperlunya.
2. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi tentang adab-adab shalat dan dzikir.
3. Memilih metode demonstrasi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

4. Menyiapkan media dan sumber belajar, untuk kelancaran proses pembelajaran media yang akan dipersiapkan berupa gambar, video, atau fenomena-fenomena hikmah perilaku orang yang melakukan adab-adab shalat dan dzikir yang benar.
5. Sumber belajar, seperti mushaf Al Qur an dan terjemahnya, buku aqidah akhlak pedoman guru kelas VII Kemenag RI 2014, dan buku aqidah akhlak siswa kelas VII Kemenag RI 2014
6. Menyiapkan alat evaluasi berupa obeservasi, tes tulis dan lisan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran aqidah akhlak.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah akhlak di dalam kelas materi yang diajarkan mulai dari zaman dahulu hingga saat ini yang berubah hanyalah penerapan metode pembelajarannya karena harus disesuaikan dengan zaman. Apalagi di zaman yang modern ini banyak sekali teknologi-teknologi yang bisa dimanfaatkan untuk menunjang berjalannya pembelajaran dengan baik dan maksimal. Pergaulanpun diluar sudah semakin keras yang bisa mempengaruhi pola tingkah laku siswa menjadi menyimpang, disinilah peran guru dan orang tua sangat di butuhkan. Guru sebagai wakil orang tua disekolah yang menyalurkan ilmunya kepada siswa harus pintar-pintar dan berusaha memilih cara dan strategi yang tepat. Sebagai sarana untuk mentransformasikan nilai-nilai yang ada didalam aqidah akhlak. Melalui pembelajaran Aqidah Akhlak di sekolah dengan menggunakan metode yang menyenangkan, diharapkan dapat diserap siswa dengan baik sebagai bekal penanaman aqidah siswa yang kuat. Sama halnya yang telah disampaikan oleh Ibu Hanatul Izzah, S.Pd.I selaku guru Aqidah Akhlak kelas VII dalam wawancara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan Metode Demonstrasi dalam

meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Miftahul Huda Karangates.

”Untuk memulai pembelajaran di dalam kelas saya biasanya memulai dengan mengucapkan salam, kemudian dilanjutkan dengan berdoa bersama dengan harapan materi-materi pembelajaran hari ini bisa berjalan dengan lancar dan bisa di serap siswa siswi dengan baik, setelah berdoa presensi satu persatu, setelah itu selesai sebelum masuk pada materi kita bahas materi yang diberikan sebelumnya apakah mereka benar-benar sudah memahami dan dipelajari dirumah. Kita mempunyai buku acuan guru dan siswa yang mana sebagai evaluasinya biasanya digunakan LKS, ataupun ulangan harian.”

Mengutip penejelasan Ibu Hanatul Izzah bahwasanya Sebuah pembelajaran dikatakan berhasil apabila seorang murid bisa menerima dan menjalankan apa yang telah diperoleh di kelas dan diterapkan dirumah. Sebaiknya sebagai orang tua harus turut berkontribusi dalam pembelajaran yang telah diperoleh seperti menanyakan ada apa hari ini disekolah, menerima pelajaran apa hari ini, dari hal yang terkecil ini nantinya siswa merasa memperoleh perhatian di sekolah maupun dirumah.

Sesuai dengan observasi kelas yang dilakukan peneliti pada hari sabtu tanggal 10 Januari 2022 pada jam 11.15 bahwasannya pembelajaran dikelas bisa diikuti para siswa dengan tenang dan suasananya memang tertib, meskipun ada beberapa siswa yang mencoba untuk membuat gaduh akan tetapi Ibu Hanatul Izzah mengatasinya dengan memanggil nama siswa tersebut dan memberi pertanyaan atau siswa di perintahkan untuk mengeluarkan pendapatnya apa yang telah disampaikan oleh Ibu Hanatul Izzah. Dengan cara seperti itu siswa bisa kembali lagi untuk berkonsentrasi dan menerima pelajaran dengan baik. Metode yang digunakan masih metode ceramah seperti yang telah Ibu Hanatul Izzah kemukakan:

”Di dalam kelas Saya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, ataupun diskusi. Atau bisa dikatakan metode manual guru menerangkan dan murid mendengarkan. Dan nilai-nilai yang kita tanamkan dalam diri siswa adalah mendengarkan panggilan Allah SWT dan langsung mengerjakannya dimulai dari dasar dulu apabila nanti siswa sudah kuat dalam penanaman Aqidahnya maka dalam hal lain pun pasti tidak akan terganggu.”

Apabila pondasi anak sudah kuat maka tidak akan mudah terbawa oleh arus maka dari itulah Ibu Hanatul Izzah memulai dengan sholat atau memenuhi panggilan Allah terlebih dahulu apabila nanti ditunda-tunda masih banyak pekerjaan lain yang menunggu sehingga bisa terbengkalai sholatnya. Sistem pembelajaran yang ada di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Karangates yaitu sistem pembelajaran terpadu atau terintegrasi dengan mata pelajaran yang lain. Penggunaan lingkungan alam sekitar tidak hanya sebagai obyek observasi saja, tetapi juga digunakan sebagai sarana dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat membuat proses belajar lebih berkesan dan berarti bagi siswa, karena mereka akan merasa akrab dengan lingkungan sekitarnya. Dengan menggunakan sarana kejadian sehari-hari dapat menunjukkan pula adanya Allah yang Maha Esa. Oleh sebab itu, hendaklah guru mengambil kesempatan dari kejadian sehari-hari yang dapat menimbulkan perasaan keimanan dalam hati anak-anak. Misalnya orang dapat mati tiba-tiba tanpa sakit sedikitpun, orang kaya yang melanggar perintah Allah seperti berjudi, maka ia menjadi miskin dan lain-lain.

Menggunakan berbagai media yang tepat yang dapat memudahkan pemahaman siswa. Dengan metode belajar yang integral memungkinkan siswa memahami proses belajar yang lebih efektif, sistematis, integral dalam menyerap materi pelajaran yang disampaikan. Namun dalam metode belajar yang integral dibutuhkan alokasi waktu yang cukup dalam proses belajar mengajar. Hal ini

sangat bagus diterapkan karena siswa dapat mengaitkan pelajaran yang satu dengan yang lain dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu ingatan mereka akan semakin kuat karena segala sesuatu saling terkait. Mengacu pada tujuan pendidikan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Karangates yaitu mensinergikan kecerdasan intelektual, emosi, spiritual secara optimal menuju generasi *khairu ummah*. seluruh potensi yang ada pada peserta didik harus dikembangkan secara komprehensif agar dalam perkembangannya diharapkan mereka akan menjadi manusia dalam pengertian manusia seutuhnya. Berdasarkan hal tersebut, Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Karangates telah mengembangkan berbagai potensi atau kecerdasan yang ada dalam diri anak didik. Hal ini merupakan terobosan yang bagus untuk dikembangkan, karena menilai seseorang cerdas tidak hanya dari IQ tetapi meliputi pengendalian emosi, spiritual, dan sebagainya. Tantangannya sekarang tinggal Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Karangates mengembangkan bermacam-macam kecerdasan tersebut dengan tidak hanya menjadikannya sebagai sebuah program atau teori, melainkan lebih diarahkan kepada praktek atau penerapannya.

Berbagai aktifitas yang dilakukan guru dan siswa merupakan sarana untuk mengaktifkan siswa dan meningkatkan kualitas guru. Dengan menggunakan metode belajar aktif di mana guru betul-betul berfungsi sebagai fasilitator sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang akan menumbuhkan kreativitas dan kapabilitas dengan lebih optimal (*student centris*). Dengan demikian para guru dapat menumbuhkan dan mengembangkan ketrampilan-ketrampilan dalam diri anak sesuai dengan taraf pemikirannya. Dalam kegiatan Demonstrasi, siswa diarahkan untuk menemukan sendiri pengetahuan yang mereka pelajari. Metode Demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan

dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar.

Peranan guru dalam pembelajaran dengan metode Demonstrasi adalah sebagai pembimbing dan fasilitator. Tugas guru adalah memilih masalah yang perlu disampaikan kepada kelas untuk dipecahkan. Namun dimungkinkan juga bahwa masalah yang akan dipecahkan dipilih oleh siswa. Tugas guru selanjutnya adalah menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam rangka memecahkan masalah. Bimbingan dan pengawasan guru masih diperlukan, tetapi intervensi terhadap kegiatan siswa dalam pemecahan masalah harus dikurangi. Selain itu dapat merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan dan lain-lain. Guru di sini betul-betul berfungsi sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan barunya. Dengan demikian proses belajar mengajar akan lebih berkesan bagi siswa, karena menggunakan sarana dalam pembelajarannya sehingga mudah untuk diingat.

Dalam pembelajaran dengan metode Demonstrasi, ketika siswa merasa dilibatkan oleh guru (lingkungan) dalam proses menjawab pertanyaan-pertanyaan dan melakukan interaksi dengan sesama siswa melalui kerja kelompok, maka perilaku dan kepribadiannya berubah ke arah yang lebih baik, yaitu ikut aktif terlibat dalam kegiatan dan mau bekerjasama. Supaya keterlibatan dan kerjasamanya dapat diterima oleh lingkungan, maka ia harus menyiapkan diri sebaik mungkin, misalnya dengan membaca banyak buku teks. Artinya, motivasi belajar siswa meningkat. Manusia memiliki kebutuhan akan penghargaan dan aktualisasi diri. Dengan demikian, metode Demonstrasi

memberikan ruang bagi siswa untuk pemenuhan kebutuhannya, sehingga siswa pun akan memiliki motivasi yang tinggi, tentu saja motivasi dalam belajar.

Dari hasil Implementasi metode demonstrasi juga membuat belajar lebih menyenangkan sehingga belajar siswa menjadi lebih efektif dan siswa pun menyukai cara yang sudah diajarkan melalui gambar dan video setelah ditampilkan. Materi pokoknya adalah tentang adab-adab shalat dan dzikir yang benar dengan cara menghafal mempraktikkan atau menjelaskan ke depan kelas apa itu shalat dan dzikir dan apa artinya secara singkat dan bagaimana mengimplementasikan di dalam kehidupan sehari-hari. Siswa mulai berani dan maju untuk menjelaskan. Dibantu dengan dengan alat media gambar dan video yang terlihat di layar LCD. Sehingga setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru siswa mampu menjawab dan menjelaskan satu per satu.

Siswa pun kini belajarnya menjadi efektif dan lebih mengerti sehingga tidak bosan mendengarkan saja akan tetapi siswa pun juga ikut terlibat di dalam pelajaran tersebut maka kelas pun menjadi hidup dan asyik tidak mudah untuk mengantuk saat pelajaran sedang berlangsung.

Banyaknya muncul aktifnya siswa membuat prestasi belajar siswa pun semakin meningkat karena itulah yang membuat mereka tidak jenuh menghadapi sistem belajar di sekolah ataupun di dalam kelas tersebut. Maka adanya timbal balik antara siswa dan guru, karena mereka saling menguntungkan. Apabila sistem belajar meningkat maka guru dikatakan berhasil dalam mengimplementasikan metode demonstrasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Miftahul Huda Karangates.

Adanya kemajuan yang sudah dialami oleh siswa membuat prestasi belajar mereka meningkat dan tidak bermalas-malasan lagi untuk belajar. Karna belajar aqidah akhlak susah yang membuat susah itu diri kita sendiri. Maka guru

selalu memberikan kata-kata motivasi pada saat pembelajaran di mulai agar siswa lebih santai dan fresh dalam menghadapi sistem belajar di kelas seperti biasanya. Dan keaktifan siswa pun juga berpatokan kepada guru yang sudah mengimplementasikan metode pembelajaran yang sudah dipakai.

Maka metode yang sudah diimplementasikan berhasil untuk meningkatkan prestasi belajar siswa tersebut meningkat dari sebelum-sebelumnya. Siswa pun selalu meluangkan pendapat pemahaman yang ada di pikiran siswa tersebut dan bertukar pikiran dengan sesama teman yang ada di kelas. Selain ini juga siswa sering bertanya apabila ada yang kurang paham, mereka sudah dikatakan aktif dan inovatif dalam belajar di dalam kelas.

Aktifnya siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa tersebut. Karena yang bisa melewati dari standar KKM yang sudah di tetapkan di sekolah tersebut. Keaktifan siswa bisa membuat prestasi belajar siswa semakin tinggi dan berubah drastis dan itu adanya dengan bagaimana guru cara mengajar dengan baik dan benar sesuai dengan metode yang sudah digunakan. Metode demonstrasi yang digunakan oleh guru adalah patokannya siswa. Dengan dibantu alat-alat media tersebut belajar jadi lebih mudah untuk dipahami oleh siswa tersebut. Karena jika guru hanya menggunakan metode ceramah saja maka siswa akan bosan dengan mata pelajarannya tersebut.

Simpulan dari hasil implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak semakin aktif dan siswa juga bisa menuangkan pendapat dan pemahaman yang mereka tahu ke teman-temannya agar kelas semakin hidup dan selalu aktif. Dan bisa juga mempraktikan materi atau pokok bahasan yang dibahas sesuai materi yang sedang di bahas di depan kelas. Setelah itu di lihat dari hasil evaluasipun prestasi belajar siswa meningkat bahkan tidak ada yang di bawah standar KKM nya yaitu 75. Berikut adalah tabel proses awal persiapan hingga evaluasi:

No.	Langkah-langkah	Jenis kegiatan Belajar Mengajar
1.	Persiapan	a) Menyediakan peralatan yang diperlukan b) Menciptakan kondisi anak untuk belajar
2.	Pelaksanaan	a) -Memberikan pengertian/penjelasan sebelum latihan di mulai (metode ceramah) b) -Demonstrasi proses atau prosedur itu oleh guru dan siswa mengamatinya
3.	Evaluasi	a) -Siswa di beri kesempatan mengadakan latihan (metode latihan) b) -Siswa membuat kesimpulan dari latihan yang dia lakukan c) -Guru bertanya kepada siswa

Berdasarkan ytabel di atas bahwa pemaknaan hasil, dan perbandingan dengan teori dan/atau hasil penelitian sejenis (40-60%).

## KESIMPULAN

Perencanaan metode demonstrasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Miftahul Huda Karangates berjalan dengan lancar dan tidak ada kendala apa pun. Anggota dewan guru bekerja sama dalam mempersiapkan semua alat media pembelajaran yang akan diajarkan di kelas VII. Semua alat media sudah tersedia hanya saja jarang digunakan dan hanya digunakan waktu-waktu tertentu bila harus diperlukan. Menurut saya metode demonstrasi ini dipandang sangat tepat untuk digunakan pada mata pelajaran aqidah akhlak karena materi ini membutuhkan banyak praktik untuk memberi pemahaman pada siswa. Untuk pelaksanaan metode demonstrasi ini tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi melihat materi yang akan disampaikan atau yang akan dijelaskan.

Pelaksanaan metode demonstrasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa tersebut cukup berhasil dengan baik, hal tersebut ditunjukkan dengan indikasi-indikasi sebagai berikut : Nilai siswa cenderung naik jika dilihat sesudah diterapkannya metode demonstrasi ini nilai siswa mengalami kenaikan baik berupa nilai ulangan harian, ulangan semester maupun nilai raport. Setelah mengimplementasikan metode demonstrasi ini siswa lebih memahami penjelasan dari gurunya langsung dan juga memperoleh gambaran yang jelas dari hasil pengamatanya. Diimplementasikannya metode demonstrasi ini siswa merasa senang apabila ia ikut aktif dalam kegiatan keagamaan (ibadah) yang diadakan di sekolah atau masjid.

Berdasarkan hasil analisa data dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian responden memberikan respon/perhatian yang positif terhadap hasil implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda karangkates.

## REFERENSI

- Ahmadi, H. Abu dan Prasetya, Joko Tri. 2005. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.
- Arifin, M. 2002. Ilmu Pendidik Islam. Jakarta: Bumi Aksara
- Aswan, Zain, Bahri syamsul, Djamarah. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta
- Cokroaminoto. "Reduksi Data dalam Analisis Penelitian Kualitatif", <http://www.Menulis-proposal-penelitian.com/2012/07/reduksi-data-dalam-analisis-penelitian.html>. Diakses pada tanggal 16 Mei 2016
- Departemen Agama. 2003. Kurikulum Berbasis Kompetensi: Kurikulum dan Hasil Belajar, Aqidah Akhlaq. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.

- Hasibuan, JJ. 2008. Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hermiono, Agustin. 2014. Kepemimpinan Pendidikan Di era Globalisasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Moleong, Lexi J. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, H. Abuddin. 2005. Filsafat Pendidikan Islam. Ciputat Jakarta Selatan: Gaya MediaPranata
- Prasetyanto, P.K., Sulistyawati, R., Adim, F.,& Fachrezzi, B. R. 2017. Inovasi Media Pembelajaran Antimonoton Berbasis Visual Learning Style dengan ECOBRA. PROSIDING, 1(2)
- Rustaman, N. 2001. Ilmu dan Aplikasi Pendidikan. Bandung: Imperial Bakti Utama
- Sanjaya, Wina. 2006. Strategi Pembelajaran Aktif. Jakarta: Kencana Persada Media.
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan Riduan (ed). 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sudarsana. 2016. Peningkatan mutu pendidikan luar sekolah dalam upaya pembangunan sumber daya manusia. Jurnal Penjaminan Mutu, 1(1), 1-14 Susanti 2019
- Sudjana, Nana. 2000. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru.
- Suharsimi, Arikunto. 1997. Prodedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik,(Jakarta: Rieneka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2006. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,cet kedua.
- Suprijanto. 2007. Pendidikan Orang Dewasa dari Teori hingga Aplikasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryosubroto, B.2002. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta
- Suardi. 2007. Manajemen Pembelajaran. Surabaya: Temprina Media Grafika
- Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala.2006. Konsep Dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabet.
- Syaiful Sagala.2008. Konsep Dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabet.

Kementerian Keuangan. 2005. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor  
14 Tahun 2005”.  
<https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2005/14tahun2005uu.htm>.  
Diakses pada tanggal 3 Agustus 2022.

Al-Qur’an dan Terjemah. 2003 .Jakarta: Depag RI.